BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah pertama yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling yaitu langkah identifikasi masalah, yaitu konselor menggali data dari berbagai sumber. Konselor memperoleh data dari konseli, ibu konseli, sepupu konseli dan teman dekat konseli untuk mengetahui gejala-gejala masalah yang dialami oleh konseli, selanjutnya konselor melaukan langkah yang kedua yaitu diagnosis, pada langkah diagnosis ini konselor menetapkan masalah yang telah dialami konseli. Setelah masalah ditetapkan maka konselor melanjutkan langkah yang ketiga yaitu prognosis, pada langkah prognosis ini konselor menetapkan treatment atau terapi yang akan digunakan pada proses konseling untuk menangani masalah tersebut, dan terapi yang konselor gunakan adalah terapi REBT. Setelah ditetapkan terapi yang sesuai untuk menangani masalah konseli selanjutnya konselor menggunakan terapi tersebut yang dilaksanakan dengan berbagai tehnik-tehnik pada terapi REBT. Pada terapi REBT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor menggunakan beberapa tehnik yaitu: 1) Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir klien, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri, 2) Konselor lebih edukatif-direktif kepada klien yaitu dengan banyak memberikan cerita dan penjelasan, dan tahap ketiga 3) Dengan gigih dan berulang-ulang dalam menekankan bahwa ide irrasional itulah yang menyebabkan hambatan emosional pada klien.. Dari beberapa tehnik tersebut konselor lakukan pada konseli saat proses konseling secara berurutan. Dan langkah terakhir yang digunakan konselor yaitu langkah *follow up* atau tindak lanjut, langkah ini digunakan untuk menindak lanjuti sejauh mana perubahan yang terjadi pada konseli setelah proses konseling selesai. Pada langkah *follow up* ini konselor berwawancara dengan ibu konseli, teman konseli dan konseli untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli.

2. Hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling karir dengan terapi REBT untuk mewujudkan *self regulated Learning* seorang mahasiswa broken home dikatagorikan berhasil. Dalam hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada konseli yaitu dengan konseli yang pada mulanya kurang bisa meregulasi dirinya, sekarang sudah bisa mengatur dan mengontrol dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih baik lagi. Konseli sudah bisa membuat jadwal untuk membuat hari-harinya lebih bermanfaat. Dan konselipun sudah mulai membuat target untuk masa depannya. Saat ini konseli masih dalam proses perubahan untuk tidak banyak membuang-buang waktu. Konseli sudah memilih untuk kuliah sambil kerja, dan sudah tidak sering-sering keluar dengan geng nya. Konseli merasa senang karena sudah bisa membuat ibunya tersenyum lagi dengan adanya perubahan yang meski belum banyak dilakukan konseli.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari kalau penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap untuk peneliti selanjutnya lebih bagus lagi dalam melakukan penelitian supaya penelitiannya jauh lebih bagus dari penelitian sebelumnya.

Saran peneliti, khususnya keluarga dan konseli.

1. Bagi konselor

Konselor harus tetap memantau keadaan konseli, meskipun proses konseling pelaksanaannya sudah selesai. Selain itu konselor juga harus menambah wawasan keilmuannya dalam bidang bimbingan dan konseling karir berdasarkan teori, supaya pada proses konseling selanjutnya akan lebih bagus lagi. Setelah proses konseling selesai konselor juga harus tetap memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi kepada konseli supaya konseli lebih semangat lagi dalam merubah perilaku buruknya menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

2. Bagi konseli

Konseli harus bisa menjadi anak yang lebih baik, konseli harus mau belajar dan mengubah tingkah laku dan pemikiran irrasionalnya untuk menjadi lebih baik lagi, demi kebaikan di masa depan, walaupun sesuatu itu sulit di awalnya. Konseli harus lebih mengontrol dan mengatur jadwal lagi untuk membuat hari-harinya bermanfaat dan tidak membuang banyak waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Tetap berbakti kepada kedua orang tua walau dengan keadaan orang tua yang sudah berpisah.

3. Bagi keluarga

Keluarga harus senantiasa memotivasi dan memantau konseli. Setiap apa yang dilakukan konseli sebaiknya di lihat dan jika terdapat hal yang salah atau kurang pantas untuk dilakukan konseli, maka keluarga berhak menegurnya, dan memberikan jalan keluar kepada konseli. Keluarga seharusnya tidak terlalu membebaskan konseli untuk melakukan sesuatu hal sendiri, karena konseli belum maksimal dalam melakukan regulasi diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id